

## Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Rinto Alexandro<sup>1\*</sup>, Windy Utami Putri<sup>2</sup>, Fendy Hariatama<sup>3</sup>, Merisa Oktaria<sup>4</sup>, Sundari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Palangka Raya  
(Diterima 15-10-2021; Disetujui 21-11-2021)  
e-mail: rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id

### Abstract

Creating an ideal learning environment requires a perception between the family and the community. In the home environment in particular, parents are one of the factors that can affect children's learning motivation. The more children are given motivation, the children will be eager to carry out their learning activities in order to achieve learning achievement. This study uses a qualitative research type. This study involved 25 informants. The data collected in this research is by conducting observations first, then conducting interviews, and documenting the necessary data, both primary data and secondary data, then analyzed qualitatively and a conclusion is drawn. Based on the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that the role of parents in improving student achievement at SMA Negeri 2 Muara Teweh, North Barito Regency is still low. Parents are still less active and motivating, and pay attention to their children's learning achievements at school. This is because he is busy at work, so he does not have much time to pay attention to the learning achievements of his children every day. Parents believe that their children will be able to overcome all kinds of difficulties faced at school. Because, the facilities provided by parents to their children have been fulfilled. For example, transportation facilities and learning facilities, where children are included in tutoring at home, even with learning at school.

**Keywords:** achievement, student learning

### Abstrak

Menciptakan lingkungan belajar yang ideal, diperlukan adanya persepsi antara pihak keluarga dan masyarakat. Di lingkungan rumah khususnya, orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Semakin anak diberikan motivasi, maka anak akan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajarnya di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan 25 informan. Data yang dijangkau dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara, dan mendokumentasikan data yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder, lalu dianalisis secara kualitatif dan ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara masih rendah. Orang tua masih kurang aktif dan memotivasi, serta memperhatikan prestasi belajar anaknya di sekolah. Hal ini dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk setiap hari memperhatikan prestasi belajar yang dicapai anaknya. Orang tua percaya bahwa anaknya akan mampu mengatasi segala macam kesulitan yang dihadapi di sekolah. Sebab, fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah terpenuhi. Misalnya, fasilitas transportasi dan fasilitas belajar, yang mana anak diikutkan les di rumah, bahkan dengan adanya belajar di sekolah.

**Kata Kunci:** prestasi, belajar siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional mengatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, maka diharapkan pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Penghidupan bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan dan meneruskan dari generasi ke generasi, melainkan dapat mengubah dan mengembangkannya. Untuk itu, perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan. Sebab, hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman dalam segala bidang. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak hal yang mendukung yaitu antara lain kepentingan dan kualitas yang baik dari kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orangtua dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah. Akan tetapi orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah. Dalam hal ini, keluarga harus bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Sudah sewajarnya jika orang tua ikut memberikan motivasi atas pendidikannya. Motivasi orang tua ini dapat berbentuk motivasi langsung dan tidak langsung. Motivasi langsung dapat dilakukan, dimana orang tua secara langsung ikut terlibat membimbing dalam kegiatan belajar anak. Sedangkan motivasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar anaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2009:995) bahwa: "Orang tua adalah ayah, ibu kandung". Zakiah Daradjat, (2000:35) menyatakan bahwa: "Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga". Menurut Noer Aly, (1999:87) bahwa: "Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya". Menurut Abu Ahmadi (2004:3) bahwa: "Peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga". Selanjutnya, menurut (Poerwadarminta, 2002:688) bahwa: "Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)". Sedangkan menurut Thamrin Nasution dkk, (1989:1) bahwa: "Orang tua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim dengan ibu-bapak". Kemudian, Hasbullah, (2001:39) menyatakan bahwa: "Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya". Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan agar tercapainya keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Peran orang tua sebagai pendidik sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua haruslah memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap segala kegiatan atau kemajuan dan perkembangan anak dalam prestasi belajarnya. Menurut Noeng Muhadjir, (1993:167) bahwa: "Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi

psikomotor”. Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak dapat dilihat dari seberapa besar tingkat perhatian dan motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya, baik ketika anak berada di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, perlu diciptakan belajar yang ideal dalam keluarga yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motivasi belajarnya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, diperlukan adanya persepsi antara pihak keluarga dan masyarakat. Di lingkungan rumah khususnya, orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Dalam hal ini khususnya peran orang tua terhadap anaknya dalam pendidikan agar tercapainya keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Slameto, (1995:65) menyatakan bahwa: “Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya”.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu, orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Tetapi pada kenyataan, gejala meningkatnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka belum disertai dengan meningkatnya kesadaran orang tua atas perannya sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Hal ini terbukti hasil pendidikan anak kebanyakan diserahkan pada pendidikan formal maupun nonformal. Siswa sebagai sumber daya potensial penerus generasi bangsa, maka diharapkan dapat mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya agar dapat meraih prestasi belajar optimal. Menurut Muhibbin Syah, (2009:216) bahwa: “Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (Umiarso & Imam Gojali, 2010:227) bahwa: Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini prestasi belajar merupakan hasil nyata (riil) dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan aktivitas belajar, tentunya siswa memiliki tujuan dan kegiatan yang diikutinya tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan akibat dari kegiatan belajar yang maksimal atau sebaliknya. Selanjutnya E. Mulyasa, (2009:21) menyatakan bahwa: “Prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Kemudian, Dalyono, (2009:49) mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar yang mengakibatkan perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan hasil dapat berbentuk nilai, sebagai perwujudan perubahan tingkah laku”. Meraih prestasi belajar optimal bukanlah suatu hal yang mudah. Siswa biasanya harus memasuki iklim persaingan untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik dan berprestasi, maka siswa perlu ditunjang oleh motivasi yang kuat. Motivasi tersebut dapat berasal guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Didalam keluarga inilah motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, sehingga anak akan tergugah untuk belajar yang lebih giat lagi dan memperoleh prestasi yang sangat memuaskan. M Dalyono, (2005:57) menyatakan bahwa: Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu

dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Slameto, (1995:63) menyatakan bahwa: Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi, orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:92) mengatakan bahwa: Anak akan selalu membutuhkan suatu motivasi untuk bisa terus konsisten belajar. Motivasi tersebut antara lain: 1) Memberikan semangat pada putra-putrinya, karena orang tua adalah sebagai sosok yang paling dekat dengan mereka. 2) Memberikan pujian, karena dengan memberikan pujian akan menambah kepercayaan diri seorang anak hingga ia menjadi lebih semangat untuk belajar. 3) Memberikan suatu barang sebagai hadiah atas prestasi tertentu yang dicapai oleh siswa. 4) Memberikan iming-iming yang dilakukan sebelum anak melakukan kegiatan belajar. 5) Perancangan cita-cita. Maksudnya, orang tua maupun guru sebaiknya menanyakan terlebih dahulu apa cita-cita siswa, setelah itu akan lebih mudah mendorong anak untuk belajar lebih giat. Adapun yang terjadi Di SMA Negeri 2 terletak di kilometer 7 Jalan Negara Muara Teweh, Banjarmasin khususnya untuk Mata Pelajaran Ekonomi prestasi belajar yang dicapai sebagian siswa SMA Negeri 2 masih rendah. Seringkali pada saat proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Bahkan, ketika guru mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikannya. Selain itu, pada saat pelajaran dimulai masih ada siswa yang berbicara dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri siswa tersebut tidak terjadi perubahan energi yang positif dalam artian tidak terangsang pada kebutuhan belajar, sehingga akan bertolak belakang dengan tujuan kurikulum yang ada. Oleh sebab itu, apabila hal ini tidak cepat ditanggulangi, maka akan berdampak pada kualitas dari setiap alumni yang rendah dan tidak dapat bersaing di era globalisasi. Berdasarkan pernyataan dari beberapa siswa SMA Negeri 2 Muara Teweh, menyatakan bahwa orang tuanya jarang memperhatikan kegiatan belajar di rumah. Hal tersebut terjadi karena orang tuanya beranggapan bahwa mereka sudah dewasa dan tidak perlu diperhatikan atau dibimbing lagi dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, orang tuanya sibuk bekerja. Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai petani dan pedagang yang sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi perekonomian keluarga, sehingga pendidikan dan kegiatan belajar mereka kurang diperhatikan. Kebanyakan orang tua yang sibuk bekerja hanya bisa menyerahkan mereka pada pihak sekolah. Disamping itu, sarana fasilitas yang diberikan kepada mereka untuk belajar masih kurang. Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa diduga selain kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anaknya terutama saat belajar di rumah. Dari beberapa faktor permasalahan yang terjadi di atas maka kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai sebagian peserta didik di SMA Negeri 2 terletak di kilometer 7 Jalan Negara Muara Teweh, Banjarmasin dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu, hal ini harus segera ditindaklanjuti dan dicari solusinya untuk dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar. Dari uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual dari sebuah objek penelitian dengan menggunakan analisis yang mendeskripsikan fakta-fakta yang ada berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang nyata, dan menghimpun data untuk diolah dan dianalisis guna menjawab permasalahan secara objektif. Sedangkan data yang digunakan adalah data kualitatif. Menurut Arikunto, (2010) bahwa: “Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan”. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Negeri 2 yang terletak di kilometer 7 Jalan Negara Muara Teweh, Banjarmasin, atau kawasan Kelurahan Jingah, Kecamatan Teweh Baru. Adapun data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari petani responden dengan cara wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Adapun data primer tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Data primer yang diperlukan dalam penelitian

No	Data primer yang diperlukan
1	Data pokok: 1. Nama narasumber 2. Umur 3. Pendidikan terakhir 4. Pekerjaan
	Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, yaitu dengan cara memotivasi. Motivasi yang dimaksud antara lain: 1. Keaktifan orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada siswa disaat belajar 2. Pemberian fasilitas belajar siswa 3. Keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah

Anang Mashudi, (2011:30)

Menurut Indriantoro & Supomo, (2009:146-147) menyatakan bahwa: “Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian”. Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, meliputi Gambaran umum sekolah berupa visi, misi dan tujuan sekolah, rencana kerja, guru dan staf tata usaha SMA Negeri 2 Muara Teweh, struktur organisasi sekolah, denah sekolah dan keadaan ruangan, data siswa dan data-data yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

Setelah mengetahui jenis dan sumber data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini harus ditetapkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi adalah antara lain visi, misi dan tujuan sekolah, rencana kerja, guru dan staf tata usaha SMA Negeri 2 Muara Teweh, struktur organisasi sekolah, denah sekolah dan keadaan ruangan, data siswa termasuk nilai raport siswa kelas XI IPS 1 dan data- data yang dianggap berhubungan dengan penelitian. 2) Observasi, menurut Burn, (1990:80) dalam (Basrowi, 2008: 93) bahwa: “Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan Observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi partisipatif yang pasif yaitu peneliti datang ke tempat lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. 3) Wawancara, menurut Basrowi, (2008:127) bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada orang tua siswa SMA Negeri 2 Muara Teweh. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:266) bahwa: Analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek penelitian dalam penelitian kuantitatif), menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, yaitu bagaimana peneliti mampu mengkonstruksi data-data yang diperolehnya dalam proses penelitian tersebut. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini sesuai dengan Nasution dalam Sugiyono (2009:429) yang menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan dari bulan Maret s.d April 2019 di SMAN 2 Muara Teweh dengan kepada 25 orang narasumber, yakni orang tua wali murid kelas XI IPS 1 SMAN 2 Muara Teweh. Adapun hasil observasi dan wawancara kepada orang tua wali murid kelas XI IPS 1 SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) antara lain:

### Identitas Responden

Komposisi penduduk adalah perbandingan atau susunan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan ekonomi. Menurut Erwin Geogladiator, (<http://Erwingeograf.Blogspot>. Komposisi Penduduk.com diakses pada 22-07-2019, 10:35) bahwa: Komposisi penduduk menurut umur dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut kelompok umur tertentu. Komposisi penduduk menurut umur dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) usia belum produktif (kelompok umur <14 tahun); 2) usia produktif (kelompok umur antara 15-64 tahun); 3) usia tidak produktif (kelompok umur > 65 tahun).

Identitas responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan pendapatan orang tua. Adapun identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Identitas Informan

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
<b>Umur Informan</b>			
1	Non produktif (0-14 tahun)	-	-
2	Produktif (15-64 Tahun)	22	88
2	Non produktif ( $\geq 65$ Tahun)	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir orang Tua</b>			
1	Tidak lulus SD	6	24
2	SD	4	16
3	SMP	3	12
4	SMA	11	44
5	D-1/ D-2/ D-3	-	-
6	S-1/ S-2/ S-3	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Pekerjaan Orang Tua</b>			
<b>A. PNS</b>			

1	Guru	2	8
2	TNI AD	2	8
3	POLRI	1	4
4	Pegawai Kantor	4	16
<b>B. Swasta</b>			
5	Pedagang	4	16
6	Petani	12	48
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>
<b>Pendapatan Orang Tua Perbulan</b>			
1	≤ Rp 500.000;	2	8
2	Rp 550.000; - Rp 1.500.000;	10	40
3	Rp 1. 550.000; - Rp 2.500.000;	5	20
4	Rp 3.000.000; - Rp 5.000.000	7	28
5	≥ Rp 5.500.000;	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Analisis Data Primer

### Umur Informan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa umur orang tua siswa yang Produktif (15 - 64 Tahun) adalah 88% dan umur informan yang tergolong dalam usia non produktif ( $\geq 65$  Tahun) adalah 12%. Sesuai dengan kenyataan umur informan bahwa umur responden tidak mempengaruhi orang tua dalam memberikan perhatian orang tua kepada anak. Hal ini sesuai dengan kesimpulan pernyataan salah satu dari informan yang usianya masih produktif dan non produktif, yaitu Bapak Bade dan Bapak Angu Martin (21 April 2019) bahwa: Kami selaku orang tua sangat mendorong anak untuk tetap bersekolah. Tetapi, Kami tidak bisa membimbing dan mengajari anak belajar secara langsung. Kami hanya memfasilitasi kebutuhannya, yaitu ATK, buku-buku pelajaran dsb. Sebab, Kami sibuk dengan bekerja. Hal ini dilakukan untuk pemenuhan kebutuhannya supaya tetap bersekolah.

### Pendidikan Terakhir Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas pendidikan terakhir orang tua siswa terbanyak adalah lulusan SMA, yaitu 44%, tidak lulus SD sebesar 24%, lulusan SD dan SMP masing-masing sebesar 16%, dan lulusan S-1/ S-2/ S-3 sebesar 4%. Melihat kenyataan tersebut sangatlah jelas bahwa latar belakang pendidikan informan tidak mempengaruhi orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Sebab, meskipun latar belakang informan yang tinggi atau rendah lantas orang tua akan memperhatikan anaknya. Hal ini terjadi karena ketidapkahaman seseorang dalam rangka mendidik anak dengan cara yang tepat. Orang tua kebanyakan menyerahkan anak kepada sekolah atau guru-guru les, sehingga dengan adanya guru les atau sekolah tersebut orang tua beranggapan anak akan terbantu dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Apalagi didukung dengan fasilitas belajar yang memadai. Hal sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suhar (21 April 2019) yang mana tingkat pendidikan terakhir SMA selaku informan bahwa: Setiap aktivitas belajar, kami mempercayakan kepada anak. Kami tidak begitu memperhatikan anak dalam belajar, yang kami tahu anak belajar dan bersekolah dengan baik setiap hari, sehingga menghasilkan prestasi yang baik pula. Kami hanya menyediakan seluruh fasilitas kebutuhan anak dalam belajar. Sebab selama ini anak tidak pernah mengeluh apapun kepada Kami, selaku orang tua. Jadi, kami beranggapan anak sudah mampu untuk membedakan mana yang terbaik untuk dilakukan dan tidak lakukan. Apalagi anak Kami sudah besar. Jadi, biasanya Kami hanya mengawasi saja, supaya anak tidak salah dalam pergaulan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan, yaitu Bapak Jumadi (21 April 2019) yang mana tingkat pendidikan tidak lulus SD selaku informan bahwa: Kami tidak paham dengan aktivitas belajar anak. Apalagi jika anak dalam kesulitan belajar. Yang kami tahu anak harus sekolah supaya hidup kedepannya akan jauh lebih baik daripada orang tuanya. Sebab, kami juga tidak begitu memahami apa pelajarannya itu. Sedangkan, pendidikan Kami tidak tamat SD. Jadi, Kami tidak paham akan pelajaran-pelajaran. Meskipun demikian, Kami mengharapkan supaya anak tetap bersekolah, sehingga hidup kedepannya tidak seperti Kami. Sesuai kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua hanya menyediakan fasilitas belajar. Orang tua hanya tahu anaknya belajar dan bersekolah setiap hari dengan baik. Jadi, orang tua menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah.

### **Jenis Pekerjaan Orang Tua**

Berdasarkan tabel di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa dari 25 informan, pekerjaan orang tua siswa yang bekerja sebagai petani merupakan yang paling banyak, yaitu 48%, pekerjaan orang tua siswa sebagai pedagang dan pegawai kantor masing-masing sebesar 16%, dan pekerjaan guru dan TNI AD masing-masing sebesar 8%, pekerjaan sebagai POLRI sebesar 4%. Berdasarkan kenyataan tersebut bahwa jenis pekerjaan informan mempengaruhi tingkat perhatian orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah. Semakin sibuk orang tua dengan pekerjaan, maka perhatian kepada anaknya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar juga semakin rendah. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu Bapak Wahyu Fajar (21 April 2014) yang mengatakan bahwa: Kami tidak memiliki banyak waktu untuk sering dapat memperhatikan anak untuk belajar. Sebab, dengan Kami bekerja sebagai pedagang rasanya sangat sibuk dan sedikit banyak waktu luang. Biasanya kami hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Misalnya; laptop, internet, guru les dsb. Sedangkan, untuk belajar dalam rangka meningkatkan prestasi kami menyerahkan kepada guru les dan sekolah. Kami percaya bahwa mereka semua akan menjadikan anak menjadi berprestasi. Apalagi, anak Kami sudah cukup dewasa otomatis Dia akan mampu dan mengerti apa yang terbaik untuk dirinya. Sebab, kami bekerja keras seperti ini juga untuk anak-anak, supaya seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua mempengaruhi perhatiannya kepada anak. Seperti halnya, pernyataan informan di atas yang jenis pekerjaan sebagai petani, yaitu kurang mempunyai waktu luang untuk memperhatikan anaknya. Orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah dan guru les dalam rangka meningkatkan prestasinya. Orang tua beranggapan bahwa anaknya sudah cukup dewasa otomatis sudah mampu membedakan mana yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan. Apalagi sudah didukung dengan fasilitas yang cukup memadai dalam membantu anak apabila terdapat kesulitan belajarnya.

### **Pendapatan Orang Tua**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui penghasilan orang tua siswa terbanyak adalah 40% sebesar Rp 550.000; - Rp 1.500.000; , penghasilan orang tua yang berkisar antara Rp 3.000.000; - Rp 5.000.000 adalah sebanyak 28%, penghasilan orang tua yang berkisar antara Rp 1. 550.000; - Rp 2.500.000; adalah 20%, dan penghasilan orang tua yang berkisar  $\leq$  Rp 500.000; adalah 8% dan penghasilan orang tua yang  $\geq$  Rp 5.500.000; adalah 4%. Pendapatan orang sangat mempengaruhi anak dalam memotivasi anak meningkatkan prestasinya, khususnya dalam memfasilitasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu informan, yaitu Bapak Yuseni Karmiadi (21 April 2019) bahwa: Kami selaku orang tua bekerja keras seperti ini, dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak. Kami sangat mengharapkan agar anak dapat bersekolah dan berprestasi di sekolahnya. Sebab, jika Kami tidak bekerja keras bagaimana mampu untuk membiayai anak sekolah, bahkan membelikan fasilitas kebutuhan belajarnya. Misalnya saja; pendapatan kami rendah otomatis fasilitas



yang diberikan kepada anak juga tidak banyak. Oleh sebab itulah, Kami bekerja keras supaya dapat penghasilan yang banyak dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika orang tua tidak dapat menghasilkan penghasilan yang tinggi, maka tidak dapat memenuhi dan memfasilitasi belajarnya. Makanya, orang tua bekerja keras dan supaya dapat menghasilkan pendapatan, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

#### **Orang Tua Sebagai Pendidik Utama Bagi Anak**

Peran orang tua sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar anak. Pendidikan ini dapat berupa kemampuan afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Adanya pendidikan yang diberikan orang tua, maka akan timbul dalam diri anak sebuah motivasi positif, yaitu salah satunya dapat mendorong anak untuk rajin belajar, sehingga prestasi anak di sekolah akan meningkat. Akan tetapi, kenyataan di lapangan karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan primernya banyak orang tua yang bekerja, sehingga untuk sekedar memberi pendidikan dan motivasi belajar kepada anak nyaris tidak ada waktunya. Sedangkan, proses pengajaran dan pendidikan yang diberikan guru di sekolah waktunya terbatas dan banyak siswa yang harus diberikan bimbingan. Maka dari itu, sebagai orang tua harus memberikan pencerahan kepada anak, terutama dalam memberikan pendidikan dan motivasi belajar kepada anak. Karena pendidikan dan motivasi orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu, Bapak Pariman selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) mengatakan bahwa: Kami selaku orang tua pasti memberikan pendidikan kepada anak. Namun, kami tidak dapat memberikan pendidikan dengan optimal karena adanya keterbatasan waktu. Kami harus bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Kami selaku orang tua percaya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan bersikap, sehingga anak akan dapat leluasa dalam meningkatkan prestasinya. Pendidikan yang kami berikan kepada anak seperti mengingatkan anak untuk senantiasa rajin belajar disekolah maupun dirumah, mengajarkan anak untuk senantiasa jujur tidak menyontek saat disekolah, memberikan motivasi kepada anak agar tidak terpengaruh perilaku yang tidak baik seperti membolos.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selaku orang tua pasti memberikan pendidikan untuk anaknya. Tetapi, pendidikan yang diberikan ini tidak dapat optimal karena keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Orang tua percaya dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak dan bersikap. Hal ini dilakukan supaya anak tidak terkekang, sehingga dapat berprestasi.

#### **Keaktifan Orang Tua Dalam Memperhatikan Dan Memberikan Dorongan Kepada Anak Saat Belajar**

Karakteristik orang tua dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada anak saat belajar, meliputi pemberian uang saku dan pemenuhan fasilitas belajar.

#### **Pemberian Uang Saku**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) uang saku yang diberikan kepada anaknya dalam sehari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Uang Saku Yang Diberikan Orang Tua

No	Uang saku (1 hari)	Jumlah	Presentase
1	≤ Rp 5.000;	11	44
2	Rp 5.500 - Rp10.000;	6	24
3	Rp 10.500 – Rp 15.000;	4	16

4	Rp 15.500 – Rp 20.000;	2	8
5	≥ Rp 20.500;	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa uang saku yang diberikan orang tua kepada anak dalam sehari sebesar ≤ Rp 5.000,- adalah 44% ; uang saku Rp 5.500 - Rp 10.000 sebesar 24%, uang saku Rp 10.500 – Rp Rp 15.000 sebesar 16%, uang saku Rp 15.500 – Rp 20.000 sebesar 8%, dan uang saku ≥ Rp 20.500 sebesar 8%. Alasan orang tua memberikan uang saku adalah agar anaknya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saat berada disekolah seperti makan dan minum, karena setiap berangkat ke sekolah anaknya belum sempat sarapan di rumah. Adanya uang saku diharapkan anaknya akan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga, tubuhnya akan mendapat asupan makanan dan air mineral. Dengan asupan makanan dan air mineral tersebut, maka tubuh anak-anak mereka akan mendapat energi. Seperti yang kita tahu bahwa energi ini sangat dibutuhkan oleh tubuh setiap orang, baik untuk beraktifitas maupun berfikir.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu, Bapak Pariman selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) mengatakan bahwa: Setiap hari tidak lupa dalam memberikan uang saku untuk anaknya ketika berangkat ke sekolah. Uang saku yang diberikan kepada anaknya sebesar Rp 10.000; dalam sehari. Alasannya, supaya anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi. Sebab, setiap pagi anak tidak sempat untuk sarapan. Jika kebutuhan pokok anak terpenuhi otomatis akan menambah energi dalam tubuh dan pada akhirnya anak akan dapat berfikir dan belajar lebih baik, sehingga berimplikasi pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang salah satu informan selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memberikan uang saku tidak pernah keberatan, hal ini dikarenakan setiap pagi anaknya tidak sempat sarapan. uang saku yang diberikan kepada anaknya dalam sehari sebesar Rp 10.000;. Oleh sebab itu, dengan adanya uang saku tersebut orang tua berharap bahwa kebutuhan pokok anaknya akan terpenuhi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan energinya, yang mana sangat dibutuhkan oleh tubuh. Adanya energi yang cukup, maka anak akan dapat termotivasi dan belajar dengan baik dan pada akhirnya akan berimplikasi pada prestasi belajar anaknya.

### **Pemberian Fasilitas Belajar Siswa**

#### **Alat Transportasi**

Hasil wawancara peneliti dengan seluruh informan, selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) alat transportasi yang digunakan atau diberikan kepada anaknya dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.** Transportasi Yang Digunakan Siswa

No	Transportasi	Jumlah	Presentase
1	Jalan kaki	9	36
2	Diantar orang tua	-	-
3	Naik Bus	5	20
4	Sepeda	-	-
5	Sepeda Motor	11	44
6	Mobil	-	-
Jumlah		25	100

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel di atas bahwa alat transportasi terbanyak yang diberikan orang tua kepada anak untuk pergi ke sekolah adalah sepeda motor, yaitu 44%; jalan kaki sebesar 36%; naik bus sebesar 20%. Alat transportasi terbanyak yang diberikan orang tua kepada anak, yaitu sepeda motor. Adanya sepeda motor diharapkan anak lebih mudah dan cepat saat diperjalanan menuju ke sekolah maupun pulang sekolah. Tetapi, ada juga yang menggunakan fasilitas bus sekolah. Penggunaan bus sekolah ini menurut orang tua sangat efektif sekali, baik dalam hal biaya yang sedikit jauh lebih terjangkau dibandingkan menggunakan sepeda motor atau alat transportasi lainnya, maupun dalam hal keamanan. Selain itu, ada juga siswa yang berjalan kaki, karena rumah yang dekat dengan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Bapak K.Teldison selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) mengatakan bahwa: Untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pemberian fasilitas untuk belajar khususnya alat transportasi adalah dengan memberikan transportasi berupa sepeda motor. Sebab, jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh. Kasihan kalau harus jalan kaki atau naik bus. Jika menggunakan sepeda motor otomatis sangat membantu anak untuk cepat sampai ke sekolah atau pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya dengan memberikan alat transportasi berupa sepeda motor. Adanya sepeda motor diharapkan dapat mempermudah anak untuk pergi dan pulang sekolah dengan tepat waktu.

### **Fasilitas Belajar**

Pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan orang tua di rumah, yaitu seperti meja belajar, lampu belajar, laptop, printer, kamar/ruang belajar yang mendukung anak saat belajar di rumah. Sedangkan pemenuhan fasilitas belajar untuk sekolah seperti seragam sekolah, atribut sekolah, alat tulis sekolah, pemenuhan uang untuk membeli buku pelajaran, tas sekolah, sepatu sekolah dan lainnya. Pemenuhan fasilitas belajar ini tidak pernah dirasa keberatan oleh orang tua, karena pemenuhan fasilitas tersebut sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai orang tua yang mengharapkan anaknya memiliki kelengkapan untuk belajar. Disamping itu, Untuk menunjang pendidikan di sekolah orang tua juga memberikan pendidikan diluar sekolah untuk anaknya, yaitu kursus dan les. Pendidikan diluar sekolah ini diharapkan orang tua untuk penunjang kemampuan dan pengetahuan tambahan bagi anaknya. Tetapi, bagi orang tua yang perekonomiannya rendah pemenuhan fasilitas ini dirasa sangat memberatkan. Meskipun, sebenarnya mereka sangat ingin sekali memfasilitasi seluruh kebutuhan anaknya. Oleh sebab itu, orang tua yang perekonomiannya rendah hanya memberikan fasilitas kebutuhan secara umum anak sekolah, misalnya ATK, buku pelajaran, seragam, sepatu dsb. Adanya fasilitas belajar yang minim tersebut, mereka sangat mengharapkan supaya anaknya dapat memaksimalkan manfaat dan kegunaannya. Selain itu, orang tua juga berharap anaknya akan lebih termotivasi untuk belajar dan mampu bersaing dengan yang lainnya, sehingga prestasi yang didapat akan jauh lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Bapak Pandri selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) mengatakan bahwa: Kondisi perekonomian keluarga masih rendah, otomatis tidak sanggup untuk memfasilitasi belajar yang banyak. Selaku orang tua, sebenarnya sangat ingin sekali untuk memenuhi kebutuhan anaknya apalagi memfasilitasi belajarnya. Tetapi, apa boleh buat keadaan perekonomian keluarga tidak mendukung. Pekerjaan kami yang hanya petani dan mendapatkan pendapatan yang tidak seberapa. Mampu menyekolahkan anak saja sudah bersyukur. Jadi, yang terpenting anak dapat sekolah dengan baik dan kebutuhan sekolah secara umum dapat terpenuhi. Saya sangat berharap meskipun kami dalam kondisi yang pas-pasan, maka anak tetap dapat termotivasi untuk belajar dan sekolah supaya kedepannya dapat hidup jauh lebih baik daripada orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan di atas, yaitu Bapak Pandri selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan perekonomian yang masih rendah membuat orang tua hanya mampu memfasilitasi belajar anaknya

secara umum. Misalnya buku-buku pelajaran, seragam, sepatu ATK. Orang tua berharap fasilitas yang seminimal mungkin, supaya anak dapat memaksimalkan manfaat dan kegunaannya, sehingga dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah. Selain itu, orang tua juga mengharapkan supaya anak tetap termotivasi untuk belajar dan bersekolah supaya hidup kelak akan jauh lebih baik hidupnya.

### **Keaktifan Orang Tua Dalam Memperhatikan Prestasi Belajar Anak Di Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Bapak Iyun Kurdi selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2014) tentang keaktifan orang tua memperhatikan prestasi belajar anak di sekolah mengatakan bahwa: Kami jarang memperhatikan prestasi belajar anak. Kami percaya bahwa anak kami akan belajar dengan baik. Jadi, kami tidak begitu memperhatikan nilai-nilai yang dicapainya. Kami tidak banyak waktu untuk memperhatikan hal tersebut. Apalagi anak kami sudah besar, sudah SMA otomatis dia akan dapat membedakan mana yang terbaik dan yang tidak. Selain itu, fasilitas belajar di rumah sudah kami penuhi. Jadi, anak juga terbantu dengan fasilitas tersebut apabila mendapat kesulitan belajar. Tetapi, sesekali kami juga meminta anak untuk belajar dan biasanya ketika anak mendapat nilai yang baik, kami akan memberikan hadiah.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu informan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua kurang aktif memperhatikan prestasi belajar anaknya ketika di sekolah. Hal ini dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk setiap hari memperhatikan prestasi yang dicapai anaknya. Mereka beranggapan bahwa dengan pemenuhan fasilitas yang lengkap anak akan dapat terbantu dengan mudah apabila mendapat kesulitan belajar. Apalagi anaknya juga sudah besar otomatis sudah mampu membedakan mana yang terbaik dilakukan dan yang tidak dilakukan. Selain itu, apabila setiap penerimaan raport dan mendapatkan prestasi yang baik akan diberikan hadiah. Jadi, dalam memperhatikan prestasinya orang tua tersebut hanya dengan melihat hasil raport yang diterima setiap semesternya. Apakah nilai anaknya menurun atau jauh lebih baik.

### **Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dalam hal ini adalah pemberian motivasi orang tua. Motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, terutama saat anak masih dalam pengawasan penuh orang tua saat duduk dibangku sekolah. Disamping kesibukan orang tua bekerja, mereka memberikan motivasi kepada anaknya, motivasi yang diberikan seperti menyuruh anaknya belajar, memberikan nasehat agar selalu bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam pendidikannya demi cita-cita. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Bapak H. Misyadi selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) tentang pemberian motivasi yang diberikan orang tua bahwa: Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak itu sangat penting sekali, karena kita sebagai orang tua harus tetap mengawasi. Meskipun kita tahu anak kami sudah cukup besar. Untuk memotivasi anak, biasa kami hanya memberikan petuah ketika sedang berkumpul bersama. Sedangkan, untuk membantu kesulitan belajar, kami menyediakan fasilitas yang lengkap bahkan mengikutkan anak untuk ikut les. Dengan fasilitas tersebut, anak kami akan lebih terbantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Kalau untuk menemani, membimbing belajar setiap hari, kami tidak mempunyai cukup banyak waktu. Kami sangat sibuk dengan pekerjaan. Kami melakukan seperti ini, bekerja keras juga untuk anak supaya dapat belajar dengan baik dan segala macam kebutuhan dapat terpenuhi. Kami percaya bahwa anak kami akan memberikan prestasi yang terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menyadari akan pentingnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Tetapi, adanya kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan kurang adanya banyak waktu untuk dapat membimbing dan mengajari anaknya dalam belajar. Jadi, orang tua tersebut hanya memberikan petuah

atau saran kepada anaknya ketika ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Orang tua tersebut percaya bahwa anaknya akan mampu mengatasi segala macam kesulitan yang dihadapi di sekolah. Sebab, fasilitas yang diberikan orang tua sudah terpenuhi dan anaknya sudah diikuti les.

### **Pemberian Bimbingan Belajar Kepada Anak**

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, biasa diaplikasikan melalui pemberian kasih sayang, dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan motivasi belajar anak di sekolah. Namun, tidak semua orang tua menyadari bahwa bimbingan belajar dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Banyak orang tua beranggapan dengan anak belajar di sekolah, maka tugas orang tua selesai. Padahal kita tahu bahwa bimbingan belajar dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Anak akan merasa di perhatikan apabila orang tua melakukan bimbingan belajar apalagi ketika mengalami kesulitan belajar di sekolah atau masalah-masalah lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan, yaitu Bapak Iyun Kurdi selaku orang tua siswa di SMAN 2 Muara Teweh, (21 April 2019) mengatakan bahwa: Keinginan membimbing belajar anak selalu ada, apalagi ketika anak kami mengalami kesulitan dalam belajar. Tetapi karena kami juga lulusan SD kami tidak mengerti pelajaran anak di sekolah. Apalagi sehari-hari kami sibuk bekerja untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Yang kami tau anak selalu sekolah dengan baik. Apabila anak berprestasi di sekolah, kami akan memberikan hadiah kepadanya. Anak kami juga sudah besar pasti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam belajar sebab sebagai orang tua kami sudah menyediakan fasilitas untuknya. Meskipun demikian, kami tetap memberikan pantauan kepada anak.

Sesuai hasil wawancara dengan orang tua di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki keinginan untuk membimbing anak dalam belajar. Namun, karena keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan orang tua tidak dapat memberikan bimbingan belajar kepada anaknya. Orang tua mempercayakan seluruhnya kepada sekolah atas prestasi anaknya. Orang tua akan memberikan hadiah kepada anak apabila berprestasi di sekolah. Selain itu, orang tua menganggap anaknya sudah besar, sehingga orang tua percaya bahwa anak akan dapat membedakan mana yang baik dilakukan dan yang tidak.

### **Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru di SMAN 2 Muara Teweh (Cross Check)**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa di SMAN 2 Muara Teweh, yakni Roni Nius, (21 April 2019) selaku anak dari informan menyatakan bahwa: Orang tua Saya jarang memperhatikan kegiatan belajar sehari-hari di rumah. Saya jarang dibimbing atau diarahkan dalam belajar. Biasanya Saya belajar sesuka hati, jika ada PR atau akan ujian harian baru belajar, bahkan terkadang Saya belajar di kelas sebelum jam masuk sekolah. Memang untuk fasilitas belajar orang tua Saya sudah menyediakan atau memenuhinya. Padahal sebenarnya Saya ingin lebih diperhatikan dengan orang tua. Tetapi, Saya kurang mempunyai keberanian untuk mengatakannya kepada orang tua, karena Saya menyadari juga bahwa orang tua sibuk dengan bekerja. Semua itu barangkali dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga Kami sehari-hari.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun fasilitas belajar sudah terpenuhi, tetapi sebenarnya siswa ingin sekali lebih dekat dan diperhatikan oleh kedua orang tuanya, baik dalam hal bimbingan, arahan atau hal-hal lainnya yang dapat mendorong dan memotivasi belajarnya. Sebab, selama ini orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya dan kurang meluangkan waktu untuk anak. Hal itulah yang sebenarnya membuatnya kurang termotivasi untuk belajar.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Ekonomi di SMAN 2 Muara Teweh yaitu Bapak Azhari Suandra, S.Pd mengatakan bahwa: Selama Saya mengajar di SMAN 2 Muara Teweh, Orang tua siswa mayoritas kurang aktif dalam menjembatani atau bertanya bagaimana perkembangan prestasi belajar anaknya. Orang tua hadir atau datang ke sekolah ketika mendapat undangan dari sekolah atau apabila anaknya berbuat kesalahan dan mengharuskan memanggil orang tua. Tetapi, ada juga beberapa orang tua yang memang sangat memperhatikan anaknya, yang bertanya tentang perkembangan prestasi anaknya atau bagaimana kebiasaan anak di sekolah. Barangkali, salah satu penyebab kurang termotivasi belajar siswa adalah rendahnya perhatian orang tua terhadap siswa. Sebab, bisa dikatakan prestasi atau nilai raport siswa untuk Mata Pelajaran Ekonomi yang Saya bimbing ada beberapa nilainya sesuai dengan nilai standar minimum, yaitu 75. Nilai yang sudah tertera pada raport juga sudah dibantu. Selain itu, terkadang terdapat siswa jika ada PR tidak dikerjakan atau jika dikerjakan, mengerjakan di sekolah mencontek dengan temannya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Orang tua kurang aktif menjembatani anak dengan sekolah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan karakteristik identitas yang peneliti wawancarai dan observasi bahwa umur tidak mempengaruhi orang tua dalam memberikan perhatiannya kepada anak agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan, pendidikan, jenis pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dan bimbingan, serta pemenuhan fasilitas belajar anak supaya lebih berprestasi di sekolah. Hal ini dapat terjadi, dikarenakan kebanyakan orang tua menyerahkan anaknya seluruhnya kepada sekolah ataupun guru les yang ada dalam rangka peningkatan prestasi belajar di sekolahnya. Orang tua hanya memfasilitasi kebutuhan belajar anaknya.

Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMA Negeri 2 Muara Teweh Kabupaten Barito Utara masih rendah. Peran orang tua meliputi:

#### **Orang Tua Sebagai Pendidik Bagi Anak**

Orang tua sebagai pendidik bagi anak mempunyai andil yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan kemampuan afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Adanya pendidikan yang diberikan orang tua, maka akan timbul dalam diri anak sebuah motivasi positif. Akan tetapi, kenyataan di lapangan bahwa orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan primernya, sehingga untuk sekedar memberi pendidikan dan motivasi belajar kepada anak nyaris tidak ada waktunya. Sedangkan, proses pengajaran dan pendidikan yang diberikan guru di sekolah waktunya terbatas dan banyak siswa yang harus diberikan bimbingan.

#### **Keaktifan Orang Tua Dalam Memperhatikan dan Memberikan Dorongan Kepada Anak Saat Belajar**

Dalam memperhatikan dan memberikan dorongan kepada anak saat belajar, meliputi pemberian uang saku dan pemenuhan fasilitas belajar. Orang tua tidak lupa memberikan uang saku ketika anak ke sekolah, supaya anak dapat belajar dengan baik apabila memperoleh energi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sebab, semakin terpenuhinya energi dalam tubuh, maka anak akan dapat belajar dan berpikir dengan baik. Sedangkan, pemenuhan fasilitas belajar, khususnya fasilitas alat transportasi kebanyakan orang tua memberikan kendaraan sepeda motor. Hal ini dilakukan supaya anaknya dapat tepat waktu sampai dan pulang sekolah dengan cepat. Selain itu, memberikan alat transportasi berupa bus sekolah dengan tujuan keamanan dan biaya yang lebih terjangkau. Terakhir jalan kaki, dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah yang tidak jauh. Selanjutnya, untuk pemenuhan fasilitas belajar tergantung dari kondisi perekonomian keluarga. Semakin tinggi kondisi perekonomian keluarga, maka semakin banyak pula fasilitas belajar yang diberikan kepada anak dalam menunjang kemudahan belajarnya. Misalnya; laptop,

print, internet dsb. Tetapi, bagi keluarga yang perekonomian rendah, maka semua fasilitas belajar tidak dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, orang tua hanya memfasilitasi kebutuhan belajar secara umum seperti buku-buku pelajaran dan ATK.

### **Keaktifan Orang Tua Dalam Memperhatikan Prestasi Belajar Anak di Sekolah**

Perhatian orang tua kepada anak sangat dibutuhkan dalam perkembangan prestasi belajarnya. Anak akan senang dan termotivasi untuk belajar apabila orang tua selalu memperhatikan. Namun, kenyataan di lapangan orang tua kurang aktif dalam memperhatikan prestasi belajar anaknya di sekolah. Hal ini dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk setiap hari memperhatikan prestasi yang dicapai anaknya. Mereka beranggapan bahwa dengan pemenuhan fasilitas yang lengkap anak akan dapat terbantu dengan mudah apabila mendapat kesulitan belajar. Apalagi anaknya juga sudah besar otomatis sudah mampu membedakan mana yang terbaik dilakukan dan yang tidak dilakukan.

### **Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga dalam hal ini adalah pemberian motivasi orang tua. Motivasi orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, terutama saat anak masih dalam pengawasan penuh orang tua saat duduk dibangku sekolah. Disamping kesibukan orang tua bekerja, mereka memberikan motivasi kepada anaknya, motivasi yang diberikan seperti menyuruh anaknya belajar, memberikan nasehat agar selalu bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam pendidikannya demi cita-cita. Dalam penelitian ini, orang tua menyadari akan pentingnya motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Tetapi, adanya kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan kurang adanya banyak waktu untuk dapat membimbing dan mengajari anaknya dalam belajar. Jadi, orang tua tersebut hanya memberikan petunjuk atau saran kepada anaknya ketika ada waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Orang tua tersebut percaya bahwa anaknya akan mampu mengatasi segala macam kesulitan yang dihadapi di sekolah. Sebab, fasilitas yang diberikan orang tua sudah terpenuhi, bahkan ada anaknya yang diikutkan les.

### **Pemberian bimbingan belajar kepada anak**

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, biasa diaplikasikan melalui pemberian kasih sayang, dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua. Dengan demikian, belajar anak di rumah akan terbimbing dan terarah, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi tingkat semangat dan motivasi belajar anak di sekolah. Namun, tidak semua orang tua menyadari bahwa bimbingan belajar dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Banyak orang tua beranggapan dengan anak belajar di sekolah, maka tugas orang tua selesai. Padahal kita tahu bahwa bimbingan belajar dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Anak akan merasa diperhatikan apabila orang tua melakukan bimbingan belajar apalagi ketika mengalami kesulitan belajar di sekolah atau masalah-masalah lain. Namun, pada kenyataan di lapangan bahwa bimbingan belajar dari orang tua masih terbilang sangat minim sekali. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang pendidikan dan kesibukan orang tua. Orang tua banyak mengatakan bahwa tidak begitu memahami pelajaran anak di sekolah karena keterbatasan kemampuannya. Sehingga, orang tua mempercayakan anak sepenuhnya kepada sekolah. Sedangkan kesibukan orang tua dikarenakan sibuk dalam bekerja dalam hal ini untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membimbing anak hampir tidak ada.

Jadi, orang tua kurang aktif dalam mendidik dan memotivasi, serta membimbing dan memperhatikan prestasi belajar anaknya di sekolah. Hal ini dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk setiap hari memperhatikan prestasi yang dicapai anaknya.

Orang tua tersebut percaya bahwa anaknya akan mampu mengatasi segala macam kesulitan yang dihadapi di sekolah. Sebab, fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah terpenuhi. Misalnya, fasilitas transportasi dan fasilitas belajar, yang mana anak diikutkan les di rumah, bahkan dengan adanya belajar di sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Muara teweh, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Orang tua kurang aktif dan memotivasi, serta memperhatikan prestasi belajar anaknya di sekolah dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk setiap hari memperhatikan prestasi yang dicapai anaknya. 2) Motivasi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dinilai masih kurang. Hal ini karena pihak orang tua hanya menyerahkan pembinaan dan pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah sepenuhnya, hal ini terkait dengan tingkat perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar dinilai masih sangat minim atau kurang sebab orang tuanya tidak dapat memberikan tuntunan dan ketauladanan bagi anaknya sendiri yaitu dengan alasan kesibukan dan kelelahan akibat pekerjaan masing-masing. 3) Orang tua percaya bahwa anaknya akan mampu mengatasi segala macam kesulitan yang dihadapi di sekolah. Sebab, fasilitas yang diberikan orang tua kepada anaknya sudah terpenuhi. Misalnya, fasilitas transportasi dan fasilitas belajar, yang mana anak diikutkan les di rumah, bahkan dengan adanya belajar di sekolah.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah : 1) Seharusnya orang tua menyadari akan pentingnya pemberian motivasi belajar kepada anak demi tercapainya prestasi belajar yang lebih baik. 2) Sebaiknya orang tua harus tetap memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada anak saat belajar dirumah supaya anak tidak terjerumus ke arah yang negatif terhadap fasilitas belajar yang diberikan. Disamping itu, orang tua juga harus bisa meluangkan waktunya untuk dapat memperhatikan perkembangan anak dan prestasi belajar anak disekolah. 3) Hendaknya orang tua memberikan aturan atau metode untuk memotivasi anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya yang haruslah dapat diterima oleh anak, sehingga anak dapat memahami bahwa yang dilakukan oleh orang tuanya sebagai wujud rasa kasih sayang dan berguna untuk mendidik agar anak menjadi manusia yang siap untuk kehidupan dimasa depan. Sebab, perhatian orang tua kepada anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di sekolah tidak hanya ditunjukkan dengan memenuhi fasilitas kebutuhan anak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus dapat menjadi motivator untuk mendukung anak supaya maju, menjadi fasilitator untuk menjembatani antara anak dengan sekolah dan masyarakat dan sebagai mediator.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Hery Noer. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos
- Anang, Mashudi. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi IPS Kelas VII Semester 2 di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011. (Tulungagung: Skripsi, Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI TULUNGAGUNG), (Online)
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi, Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah dkk. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Gojali, Imam, dkk. (2010). Manajemen Mutu Sekolah. Jogjakarta: IRCiSoD
- <http://Denanang.Blogspot.Com/2019/01/Pengaruh-Motivasi-Orang-Tua-Terhadap.> (Diakses Tanggal 10-12-2019)
- <http://dheeeazz.blogspot.com/> Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar. (Diakses Tanggal 10-12-2019)



- [Http:// Libertyika. Blogspot. Com/ 2012/ 10/ Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan](http://libertyika.blogspot.com/2012/10/peran-orang-tua-dalam-menumbuhkan). (Diakses Tanggal 10-12-2013)
- Liebert, Judith Rich Harris Robert M. (1984). *The Child Development From Birth Throught Adolescence*. New Jersey: Prentice Hall
- Muhadjir, Noeng. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moeleong, J. lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Partini Siti. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardirman, (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry, Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supomo, Indriantoro
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsu, LN Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tri, K Rama. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Visimedia
- Undang- Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Visimedia
- Y Yahe, J Jairi, R Alexandro. 2017. Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Paku Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 8 No. 02. Hal. 78-92. Desember 2017.
- S Suyati, K Baboe, YI Nyalung, 2017. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan/Entrepreneurship Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok dan Diskusi Pada Siswa Kelas SMKN Kecil Teweh Tengah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 8 No. 02. Hal. 63-77. Desember 2017